

SIMPULAN, IMPLIKASI, DAN SARAN

A. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang dikemukakan sebelumnya, maka dapat ditarik beberapa simpulan seperti di bawah ini:

1. Terdapat perbedaan hasil belajar PPKn siswa yang diajar dengan strategi pembelajaran pemodelan dengan siswa yang diajar dengan strategi pembelajaran konvensional. Siswa yang diajar dengan strategi pembelajaran pemodelan memiliki hasil belajar yang lebih tinggi dibandingkan dengan siswa yang diajar dengan strategi pembelajaran konvensional.
2. Terdapat perbedaan hasil belajar PPKn siswa yang memiliki interaksi sosial kooperatif dengan siswa yang memiliki interaksi sosial kompetitif. Siswa yang memiliki interaksi sosial kooperatif memiliki hasil belajar yang lebih tinggi dibandingkan dengan siswa yang memiliki interaksi sosial kompetitif.
3. Terdapat interaksi antara strategi pembelajaran dan interaksi sosial siswa terhadap hasil belajar PPKn. Dari hasil pengujian lanjutan mendapatkan simpulan bahwa siswa yang memiliki interaksi sosial kooperatif lebih tinggi hasil belajarnya jika diajar dengan strategi pembelajaran pemodelan dibandingkan dengan siswa yang diajar dengan strategi pembelajaran konvensional, dan siswa yang memiliki interaksi sosial kompetitif lebih tinggi hasil belajarnya jika diajar dengan strategi pembelajaran konvensional.

dibandingkan dengan siswa yang diajar dengan strategi pembelajaran pemodelan.

B. Implikasi

Berdasarkan simpulan pertama dari hasil penelitian yang menyatakan bahwa siswa yang diajar dengan strategi pembelajaran pemodelan memiliki hasil belajar PPKn yang lebih tinggi dibandingkan dengan siswa yang diajar dengan strategi pembelajaran konvensional. Hal ini dapat dijadikan bahan pertimbangan bagi guru PPKn untuk menggunakan strategi pembelajaran pemodelan dalam mengajarkan materi pelajaran.

Kegiatan pembelajaran dengan menerapkan strategi pembelajaran pemodelan adalah dengan menitik beratkan pada pengaruh model dengan proses belajar berlangsung secara bertahap dari yang sederhana menuju pada keterampilan kompleks sehingga mudah mengidentifikasi bakat, minat, dan kemampuan siswa. Kegiatan pembelajaran tersebut lebih memberikan kesempatan kepada siswa untuk terlibat langsung dalam menambah pengalaman belajar. Guru berperan untuk merangsang siswa berpikir kritis, analitis, reflektif, dan terbuka. Unsur kegembiraan, perhatian, kepercayaan diri siswa dapat direncanakan oleh guru karena dalam merencanakan strategi pembelajaran ini guru dapat menentukan tingkah laku mana yang patut ditiru siswa dari pemodelan dan menyesuaikan jenis pemodelan yang akan digunakan sesuai dengan karakteristik siswa dan pokok bahasan. Keterlibatan siswa secara langsung dalam proses pembelajaran menjadikan pembelajaran lebih menarik dan menyenangkan sehingga efektivitas pembelajaran dapat tercapai.

Hakikat hasil belajar PPKn merupakan tingkat kemampuan dalam diri siswa berupa penguasaan yang dimiliki siswa baik yang bersifat moral Pancasila ataupun pengetahuan kewarganegaraan. Proses pembelajaran PPKn itu sendiri harus memberikan kesempatan kepada siswa untuk dapat berpikir secara kritis dan analisis terhadap permasalahan sosial yang terdapat di sekitar siswa. Agar nilai-nilai yang terkandung dalam mata pelajaran PPKn tersebut tidak hanya dipahami dan diyakini saja oleh siswa tetapi harus dapat diterapkan di dalam kehidupan sehari-hari. Dalam hal ini strategi pembelajaran pemodelan membantu guru untuk meningkatkan hasil belajar siswa terutama yang menyangkut aspek moral, sebab dalam strategi pembelajaran pemodelan, dasar terjadinya belajar adalah hubungan antara siswa dan model serta penguatan (*reinforcement*) dari hasil pengamatan siswa terhadap model. Melalui hukuman dan penguatan yang diterima siswa baik secara langsung maupun tidak langsung dapat mentransfer nilai-nilai PPKn ke dalam diri siswa sehingga membentuk tingkah laku yang diharapkan.

Karakteristik strategi pembelajaran pemodelan dapat dilihat dari langkah-langkah pembelajarannya. Adapun langkah-langkahnya sebagai berikut: melihat tingkah laku yang akan dijadikan model, menetapkan nilai fungsional tingkah laku, mengembangkan urutan pembelajaran, menerapkan pembelajaran untuk membimbing proses kognitif dan motorik siswa.

Melihat langkah-langkah strategi pembelajaran tersebut membuktikan bahwa strategi pembelajaran pemodelan sangat tepat digunakan pada mata pelajaran PPKn. Strategi pembelajaran pemodelan memperhatikan tiga unsur pokok yaitu pemahaman, sikap, dan tindakan. Ketiga unsur ini sangat berkaitan karena untuk memberikan mata

pelajaran PPKn kepada siswa khususnya dalam menanamkan nilai-nilai PPKn tidak dapat dilakukan melalui ceramah, atau cerita semata. Teknik-teknik yang demikian hanya menambah pengetahuan siswa saja tetapi jarang melahirkan pengalaman. Melalui strategi pembelajaran pemodelan guru mengajak siswa untuk memiliki pengalaman langsung dalam belajarnya dan yang terpenting adalah perilaku siswa yang diperoleh dari kegiatan pembelajaran tersebut harus dimunculkan serta dikembangkan dalam pergaulan sehari-hari. Siswa paham terhadap materi yang diajarkan, mampu mengambil nilai fungsional tingkah laku, juga dapat melakukan tindakan positif. Penggunaan strategi pembelajaran pemodelan dapat meningkatkan perolehan hasil belajar PPKn siswa. Strategi pembelajaran ini berpusat kepada siswa, peran guru sebagai pembimbing, motivator, dan fasilitator.

Berdasarkan simpulan kedua, diketahui interaksi sosial siswa sebagai salah satu karakteristik siswa, terbukti memberi pengaruh yang berarti dalam perolehan hasil belajar. Siswa yang memiliki interaksi sosial kooperatif memiliki hasil PPKn yang lebih tinggi dibandingkan dengan siswa yang memiliki interaksi sosial kompetitif. Hasil penelitian ini menjadi bahan pertimbangan bagi guru PPKn untuk memahami keadaan siswa dan untuk mengupayakan proses pembelajaran yang bagaimana yang harus diciptakan guru bagi kelompok siswa yang memiliki interaksi sosial kompetitif ini agar hasil belajar yang diperoleh minimal sama dengan kelompok siswa yang memiliki interaksi sosial kooperatif.

Mengembangkan interaksi sosial kooperatif dalam pembelajaran sangat baik sebab akan menumbuhkan sikap sosial siswa. Mengembangkan interaksi sosial yang kompetitif dalam pembelajaran tidak juga keliru karena akan menumbuhkan sikap

kepemimpinan siswa. Namun sesuai dengan tujuan mata pelajaran PPKn yang terdiri atas penjabaran secara fakta, konsep, generalisasi yang menyangkut pada keterampilan intelektual, keterampilan kritis dan kreatif, keterampilan sikap kepekaan dan perasaan sosial, tentunya siswa yang memiliki ciri-ciri interaksi sosial kooperatif yang mampu mencapai tujuan pelajaran PPKn. Dalam situasi kerjasama setiap siswa berusaha untuk memberikan sesuatu yang menguntungkan bagi siswa lainnya, bahan pelajaran yang disajikan guru dapat diselesaikan secara bersama. Sebaliknya bagi kelompok siswa yang memiliki ciri interaksi sosial kompetitif, guru dapat menggunakan pendekatan yang berbeda. Salah satu upaya yang dilakukan guru adalah dengan jalan menanamkan sikap untuk dapat bekerja sama dengan sesama siswa yang lainnya dan mau menerima kekurangan serta kelebihan tanpa harus melalui kompetisi.

Hasil simpulan ketiga menunjukkan bahwa siswa yang memiliki interaksi sosial kooperatif lebih tinggi hasil belajarnya apabila diajar dengan strategi pembelajaran pemodelan dibandingkan dengan siswa yang diajar dengan model konvensional, sebaliknya siswa yang memiliki interaksi sosial kompetitif lebih tinggi hasil belajarnya jika diajar dengan strategi pembelajaran konvensional apabila dibandingkan dengan menggunakan strategi pembelajaran pemodelan, dan siswa yang memiliki interaksi sosial kooperatif memperoleh hasil belajar yang lebih tinggi bila diajar dengan strategi pembelajaran pemodelan dan konvensional, dibandingkan dengan siswa yang memiliki interaksi sosial kompetitif.

Menyikapi adanya perbedaan ciri interaksi sosial siswa ini, maka guru PPKn harus lebih bijaksana dalam menentukan strategi pembelajaran yang akan digunakan

dalam menyampaikan materi kepada siswanya. Guru PPKn perlu memperhatikan karakteristik siswa dalam merancang pembelajarannya. Penerapan strategi pembelajaran pemodelan pada kelompok siswa yang memiliki interaksi koperatif sangat tepat sebab peran, keaktifan, partisipasi, dan tanggung jawab siswa dalam belajar akan mendorong siswa untuk memperoleh hasil belajar yang lebih baik. Sedangkan penerapan strategi pembelajaran pada siswa yang memiliki interaksi sosial kompetitif juga akan mendorong siswa untuk berpikir kreatif, aktif dalam belajar, mandiri, dan mendorong siswa untuk mencapai hasil belajar yang baik. Dengan penggunaan strategi pembelajaran yang tepat maka kegiatan pembelajaran akan lebih bermakna, sehingga prinsip efektif, efisien, dan memiliki daya tarik akan tercapai.

Namun demikian, agar perolehan hasil belajar siswa lebih efektif penggunaan strategi pembelajaran pemodelan dan interaksi sosial siswa perlu memperhatikan hal-hal berikut:

1. Untuk mencari bentuk koreksi dari nilai fungsional tingkah laku siswa setelah mengikuti pembelajaran, guru harus dapat bekerjasama dengan orang tua siswa agar bersama-sama mengawasi tingkah laku siswa baik di rumah maupun di sekolah.
2. Dengan mengetahui karakteristik siswa yang berkaitan dengan interaksi sosialnya, guru harus dapat membantu siswa ke arah perkembangan tingkah laku yang lebih baik setelah melihat tingkah laku model yang ditirunnya. Orang yang dijadikan model harus dapat memberikan standar kompetensi bagi siswa.

3. Perancangan pembelajaran dapat dijadikan titik awal bagi upaya perbaikan kualitas hasil belajar. Ini berarti bahwa perbaikan kualitas hasil belajar siswa haruslah diawali dari perbaikan kualitas rancangan pembelajaran.

Menerapkan strategi pembelajaran pemodelan merupakan salah satu upaya perbaikan kualitas hasil belajar. Guru harus mengikuti keempat langkah-langkah pembelajaran pemodelan secara berurutan dan karakteristik siswa haruslah menjadi titik acuan dalam menerapkan rancangan tersebut.

4. Dalam merancang strategi pembelajaran pemodelan, diperlukan penataan lingkungan belajar yang efektif. Lingkungan belajar yang efektif terletak pada kompleksitas stimulus sosial yang dihadapkan pada siswa. Guru sebagai pelaksana kegiatan pembelajaran harus dapat menciptakan stimulus sosial yang wajar di dalam kelas.

Sangat disadari bahwa memang tidak ada strategi pembelajaran yang paling baik bagi segala macam keadaan siswa, tetapi setidaknya hasil penelitian ini bisa menjadi satu bahan masukan bagi guru, khususnya guru PPKn untuk dapat digunakan dalam mengkomunikasikan materi PPKn kepada siswa yang diajarnya.

C. Saran

Berdasarkan simpulan dan implikasi seperti yang telah dikemukakan di atas, maka disarankan beberapa hal berikut:

1. Perlunya diadakan pendidikan dan pelatihan bagi guru-guru tentang pembelajaran pemodelan, khususnya bagi guru-guru PPKn karena melihat hasil penelitian ini bahwa pembelajaran dengan pemodelan terbukti

memberikan hasil belajar yang lebih baik dibandingkan dengan pembelajaran konvensional.

2. Terdapatnya interaksi yang ditunjukkan dari diterimanya hipotesis penelitian dalam penelitian ini berimplikasi kepada guru PPKn agar mempertimbangkan interaksi sosial koperatif dan kompetitif sebagai karakteristik siswa sebelum memilih strategi pembelajaran yang akan digunakannya.
3. Dalam menerapkan strategi pembelajaran pemodelan, sebaiknya guru terlebih dahulu harus mengenal prinsip-prinsip dalam strategi pembelajaran pemodelan sehingga pembelajaran dengan strategi pembelajaran ini akan efektif dalam meningkatkan hasil belajar siswa.
4. Sebaiknya sebelum menggunakan strategi pembelajaran pemodelan, guru harus selektif mungkin dalam memilih model yang akan digunakan dalam pembelajaran. Pemilihan model yang tidak tepat akan menyebabkan pembelajaran tidak efektif.
5. Model yang dipakai dalam pembelajaran, hendaknya model yang benar-benar dapat menarik perhatian siswa. Orang yang dipilih menjadi model dalam belajar memang benar-benar memiliki kredibilitas yang dapat dicontoh tingkah lakunya, sehingga strategi pembelajaran dengan pemodelan dapat berlangsung dengan baik. Peneliti lain yang ingin melakukan penelitian dengan strategi pembelajaran pemodelan ini disarankan untuk memilih model yang benar-benar menarik perhatian siswa.
6. Bagi guru PPKn yang karakteristik siswanya memiliki interaksi sosial koperatif, disarankan untuk menerapkan strategi pembelajaran pemodelan. Hal

ini disebabkan strategi pembelajaran pemodelan dengan interaksi sosial kooperatif menciptakan kondisi pembelajaran yang efektif dan melibatkan siswa secara fisik, mental, dan intelektual.

7. Untuk siswa yang memiliki interaksi sosial kompetitif, disarankan agar memilih strategi pembelajaran konvensional dalam kegiatan pembelajarannya karena strategi pembelajaran konvensional dengan interaksi sosial kooperatif akan merangsang siswa untuk berpikir kreatif, aktif dan belajar mandiri.

